

PENDAMPINGAN PEMETAAN KINERJA SEKOLAH MUHAMMADIYAH BERDASARKAN INSTRUMEN AKREDITASI SATUAN PENDIDIKAN (IASP) 2020

Siti Khoiriyah, Nurmitasari
Nurmitasari*, Binti Anisaul Khasanah,
Septi Hana Qonita, Mega Lestari,
Amay Leony Citra Dewi

Program Studi Pendidikan
Matematika, Universitas
Muhammadiyah Pringsewu,
Lampung

Article history

Received : 27-09-2023

Revised : 20-03-2024

Accepted : 17-04-2024

*Corresponding author

Nurmitasari Nurmitasari

Email: nurmitasari@umpri.ac.id

Abstrak

Mutu organisasi sekolah dilihat dari pencapaian kinerja yang mengacu pada kriteria standar tertentu dalam kurun waktu tertentu. Kinerja sekolah tingkat eksternal dilihat dari perolehan peringkat akreditasi. Peringkat akreditasi di SMA dan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu masih berada pada level B. Sekolah memerlukan strategi untuk mencapai akreditasi A. Tujuan PKM ini adalah memberikan pendampingan pemetaan kinerja sekolah berdasarkan IASP 2020 di SMA dan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu. Metode pelaksanaan PKM yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan yaitu menentukan rencana kegiatan agar lebih terstruktur. Tahap pelaksanaan yaitu memberikan pelatihan kepada Kepala Sekolah dan Guru SMA dan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu pada IASP 2020, dan memberikan pendampingan dalam pemetaan kinerja sekolah. Evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan PKM dengan menggunakan angket dan refleksi yang diisi oleh kepala sekolah dan guru. Hasil kegiatan PKM ini adalah SMA dan SMK memahami IASP 2020 melalui kegiatan pendampingan serta mengetahui peringkat akreditasi sekolahnya yaitu peringkat akreditasi untuk SMA Muhammadiyah Pringsewu yaitu C dan SMK Muhammadiyah Pringsewu yaitu unggul (A).

Kata Kunci: Akreditasi; IASP 2020; Kinerja Guru; Pendampingan

Abstract

The quality of the school organization is seen from the achievement of performance, which refers to specific standard criteria within a certain period. School performance at the external level can be seen by acquiring accreditation ratings. The accreditation rating at Muhammadiyah 1 Pringsewu High School and Vocational School is still at level B. Schools need a strategy to achieve accreditation. This PKM aims to assist in mapping school performance based on the 2020 IASP at Muhammadiyah 1 Pringsewu High School and Vocational School. The method of implementing PKM is the planning, implementation, and evaluation stages. The planning stage is to determine the activity plan to be more structured. The implementation phase provides training to principals and teachers of SMA and SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu at IASP 2020 and assists in mapping school performance. The evaluation aims to measure the success of implementing PKM using a questionnaire and reflection filled out by the principal and teacher. The result of this PKM activity is high school, and SMK understands IASP 2020 through accompanying activities as well as knowing the accreditation rating of its school, namely the accredited rating for SMA Muhammadiyah Pringsewu, namely C, and the SMK Muhammadiyah Pringsewu, namely A.

Keywords: Accreditation; IASP 2020; Teacher Performance; Assistance

© 2024 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Evaluasi dan peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sekolah serta memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa. Evaluasi dan perbaikan harus dilakukan secara terus menerus dan melibatkan seluruh pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat. Mutu suatu organisasi

sekolah dapat dilihat dari pencapaian kinerja yang telah dilakukan dengan mengacu pada standar kriteria tertentu dalam kurun waktu tertentu. Kinerja merupakan penampilan kerja atau hasil yang dicapai oleh seseorang baik barang/produk maupun jasa yang biasanya digunakan sebagai dasar penilaian atas diri karyawan atau organisasi kerja yang bersangkutan yang mencerminkan

pengetahuan karyawan atas pekerjaannya tersebut (Fauzi & Nugroho, 2020). Apabila kinerja dipandang dari sebuah organisasi maka kinerja dalam sebuah sekolah merupakan jawaban berhasil atau tidaknya tujuan sekolah yang telah ditetapkan (Pianda, 2018; Haris, 2016). Dengan demikian, kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai hasil kerja yang telah dilakukan oleh seseorang atau organisasi tertentu (sekolah) yang diukur berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan dalam kurun waktu tertentu. Konsep akuntabilitas publik menganggap bahwa sekolah merupakan organisasi publik sehingga seluruh kegiatan sekolah hendaknya konsisten dengan kehendak masyarakat banyak. Hal ini mengakibatkan, kinerja sekolah tidak hanya dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan sekolah, melainkan juga ukuran eksternal.

Kinerja sekolah pada tataran eksternal biasanya dilihat berdasarkan perolehan peringkat akreditasi sekolah. Akreditasi merupakan proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan/program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu Lembaga yang mandiri dan profesional (Didin, 2018; Malik et al., 2020). Masyarakat berasumsi bahwa semakin baik peringkat akreditasi yang diperoleh sekolah maka semakin baik pula kinerja atau *performance* sekolah tersebut (Zulnika, 2017). Semakin baik peringkat akreditasi sekolah maka semakin banyak animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Selain masyarakat, akreditasi juga bermanfaat bagi guru dan murid. Bagi guru dan murid akreditasi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar dan mengajar karena mereka dibentuk dan mengabdikan di lembaga pendidikan yang teruji secara nasional (Kogoya & Uruwaya, 2022). Khususnya pada sekolah menengah atas, peringkat akreditasi juga akan menentukan banyaknya siswa untuk mengikuti SNMPTN. Semakin baik peringkat akreditasi sebuah sekolah maka semakin besar persentase siswa untuk mengikuti SNMPTN. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa akreditasi tidak hanya mengukur kinerja sekolah sesuai standar yang telah ditetapkan tetapi juga menjadi penentu masa depan lulusan dalam melanjutkan karir di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di Kota Pringsewu terdapat 134 sekolah yang terdiri dari sekolah negeri dan swasta pada semua jenjang. Semua sekolah ini memiliki target untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah masing-masing. Di kota pringsewu juga memiliki 4 sekolah Muhammadiyah yang berstatus swasta yaitu SD Muhammadiyah 1 Pringsewu, SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu, SMAS Muhammadiyah Pringsewu, dan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu.

Sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah (AUM) Universitas Muhammadiyah Pringsewu memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sesama AUM. Dari keempat sekolah Muhammadiyah tersebut ada 2 sekolah yang telah memiliki peringkat akreditasi A, namun masih ada 2 sekolah yang memiliki peringkat akreditasi B yaitu SMA dan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu. Dua sekolah tersebut terakreditasi B pada tahun 2019 dengan menggunakan instrument lama yang memuat 8 standar penilaian. Dengan demikian sekolah harus sudah mempersiapkan diri untuk melakukan reakreditasi paling lambat pada tahun 2024.

SMA dan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu sebagai amal usaha dalam bidang pendidikan memiliki harapan besar untuk senantiasa meningkatkan mutu sekolah melalui pencapaian nilai akreditasi dengan peringkat A. Pencapaian peringkat akreditasi A akan membawa penilaian positif dan peningkatan animo masyarakat terhadap sekolah. (Khusni & Saifuddin, 2021). Tentunya, hal ini tidaklah mudah bagi sekolah karena sekolah harus memahami dan mengimplementasikan 8 standar pendidikan yang telah ditetapkan pada SNP. Manajemen mutu sekolah seharusnya dibangun untuk peningkatan mutu tersebut (Zaelani & Nuraeni, 2022; Siahaan et al., 2023). Selain itu, sekolah juga harus memahami dengan baik terhadap kriteria penilaian yang ditetapkan dalam IASP 2020 yang merupakan instrumen baru yang berbasis kinerja (*performance based*). IASP 2020 adalah suatu instrumen akreditasi yang digunakan oleh asesor dalam mengumpulkan bukti kinerja penjaminan mutu sekolah yang telah disahkan oleh Menteri pendidikan (Hasanah, 2021; Tundreng & Halidin, 2023).

IASP 2020 memuat butir penilaian lebih sedikit dibandingkan dengan instrumen sebelumnya. IASP 2020 hanya memuat 4 komponen utama dalam butir kinerja inti yakni mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah (Nalenan & Seran, 2023). Namun demikian, IASP 2020 tidak sekedar menyorot sisi *compliance* (administrasi) saja, tetapi juga difokuskan pada *performance* (penampilan) sekolah.

Hal ini yang menjadi tantangan dan hambatan bagi SMA dan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu dalam mempersiapkan akreditasi kedepan. Saat ini, SMA dan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu mengalami kesulitan dalam melakukan pemetaan kinerjanya. Sekolah belum dapat mengetahui secara pasti peta posisi diri sekolah berdasarkan IASP 2020 sehingga sulit untuk mengukur apa yang telah dicapai, dan apa yang belum dicapai untuk menuju peringkat akreditasi A. Hal ini disebabkan karena sekolah belum memahami dengan baik esensi dan kriteria penilaian yang dipersyaratkan pada IASP 2020.

Pembimbingan intensif terprogram yang dilakukan dimulai dari sosialisasi/pelatihan hingga simulasi pemenuhan dokumen akreditasi meningkatkan kompetensi dalam menyiapkan dokumen akreditasi (Sarwati, 2022). Selain itu, materi pendampingan akreditasi yang meliputi pemberian motivasi kepada lembaga sekolah, penjelasan yang tepat tentang akreditasi, dan pengajaran keterampilan menyiapkan dokumen menjadi kunci dalam keberhasilan suatu kegiatan pendampingan akreditasi (Prihantoro & Setiawati, 2023). Oleh sebab itu, maka sangat perlu sekali memberikan pemahaman kepada SMA dan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu terhadap IASP 2020, serta memberikan pendampingan dalam melakukan pemetaan posisi sekolah sehingga dapat mengetahui kinerja yang telah dicapai, dan kinerja yang belum dicapai sesuai dengan IASP 2020. Dengan demikian sekolah dapat mengukur sendiri keberhasilan/ ketidak berhasilan dalam mencapai peringkat akreditasi A. Lebih lanjut lagi, sekolah akan mudah untuk mempersiapkan akreditasi pada tahun 2024.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 tahap pelaksanaan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan merupakan tahap awal pelaksanaan PKM. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi: (1) Sosialisasi kepada SMA dan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu terkait dengan rencana kegiatan PKM; (2) Observasi lokasi dan peringkat akreditasi sekolah; (3) Analisis permasalahan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dan Guru SMA dan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu dalam mempersiapkan akreditasi 2024; (4) Analisis solusi yang dapat diberikan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dan Guru SMAS Muhammadiyah Pringsewu yang terdiri dari 17 orang dan SMKs Muhammadiyah 1 Pringsewu yang terdiri dari 41 orang; (5) Mempersiapkan program kerja PKM; (6) Mendata jumlah guru yang akan terlibat dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan pemetaan kinerja sekolah dan tim yang bertanggung jawab pada setiap komponen penilaian kinerja; (7) Mendata kebutuhan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan PKM; (8) Menyusun angket penilaian kegiatan PKM oleh kepala sekolah dan guru; (9) Menyusun pertanyaan pemantik untuk membuat refleksi pada setiap sesi kegiatan; (10) Mempersiapkan instrumen IASP 2020.

Kegiatan yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi: (a) Memberikan pelatihan untuk memahami butir-butir pertanyaan dan bukti-bukti kinerja yang dibutuhkan pada 4 komponen penilaian (mutu lulusan, pembelajaran, mutu guru, manajemen sekolah) IASP 2020 kepada tim (guru

SMA dan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu); (b) Mempersiapkan dokumen-dokumen pendukung, dan tim (guru SMA dan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu) yang akan memberikan informasi pada saat dilakukan wawancara; (c) Melakukan penggalian data pada tiap-tiap butir komponen (mutu lulusan, pembelajaran, mutu guru, manajemen sekolah) dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi; (d) Melakukan analisis untuk menyusun kesimpulan pada tiap-tiap butir komponen (mutu lulusan, pembelajaran, mutu guru, manajemen sekolah) berdasarkan hasil telaah dokumen, wawancara, dan observasi yang telah diperoleh pada c; (e) Menentukan level kinerja pada setiap butir komponen (mutu lulusan, pembelajaran, mutu guru, manajemen sekolah) berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh pada d; (f) Menentukan peta kinerja sekolah (nilai dan peringkat akreditasi) berdasarkan level kinerja yang diperoleh pada e; (g) Menyusun rekomendasi pada tiap butir komponen (mutu lulusan, pembelajaran, mutu guru, manajemen sekolah) agar dapat ditindaklanjuti oleh sekolah; (h) Sosialisasi hasil pemetaan kinerja dan rekomendasi kepada seluruh guru SMA dan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu.

Tahap evaluasi dimaksudkan untuk menilai keberhasilan kegiatan PKM dan pemahaman kepala sekolah dan guru terhadap IASP 2020. Oleh sebab itu, evaluasi dilakukan dengan menggunakan angket tertutup dan terbuka yang akan diisi oleh kepala sekolah dan guru. Angket terdiri dari 2 yaitu angket untuk mengukur keterlaksanaan kegiatan PKM, dan refleksi pemahaman kepala sekolah dan guru terhadap IASP 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memetakan kinerja sekolah berdasarkan IASP 2020 pada 2 sekolah Muhammadiyah yaitu SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu, dan SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu berjalan dengan sangat baik. Sekolah sangat berperan sekali dalam kegiatan PKM ini, diantaranya yaitu sekolah menyediakan tempat dan beberapa perlengkapan untuk kelancaran pelaksanaan PKM. Berdasarkan hasil koordinasi dengan sekolah PKM dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2023 di SMK dan SMA Muhammadiyah Pringsewu diperoleh data bahwa di SMA membutuhkan sosialisasi pemahaman instrumen IASP 2020, pemetaan kinerja sekolah, dan sosialisasi hasil pemetaan kinerja sekolah. Sedangkan SMK tidak dilakukan sosialisasi pemahaman instrumen IASP 2020, namun hanya dilakukan pemetaan kinerja sekolah serta mensosialisasikan hasilnya.

Pelaksanaan PKM terdiri dari 3 rangkaian kegiatan yaitu kegiatan 1) Sosialisasi Instrumen IASP 2020, 2) Kegiatan pemetaan kinerja sekolah, dan 3)

Sosialisasi hasil pemetaan kinerja sekolah. Kegiatan pertama yaitu sosialisasi IASP 2020 dilakukan di SMA dan dihadiri oleh peserta PKM dari SMA. Pelaksanaan sosialisasi IASP dilaksanakan pada tanggal 24 Januari di ruang Laboratorium SMA (**Gambar 1**). Adapun rangkaian kegiatannya terdiri dari pembukaan diawali dengan sambutan Ketua PKM dan pembukaan Waka Kurikulum dari SMA, sosialisasi IASP 2020 oleh Tim PKM, diskusi, dan penutup.



Gambar 1. Sosialisasi IASP 2020

Dari hasil sosialisasi Instrumen IASP 2020 memberikan dampak bahwa mitra PKM khususnya pada SMA Muhammadiyah Pringsewu yaitu guru-guru SMA Muhammadiyah Pringsewu memahami kinerja apa yang harus dilakukan untuk mendukung nilai akreditasi yang unggul, dan dokumen apa saja yang harus didokumentasikan dari kinerja sekolah tersebut sehingga mempermudah proses akreditasi yang selama ini selalu menjadi beban sekolah. Proses pelatihan memberikan peningkatan pemahaman dan kemampuan konsep dasar penjaminan mutu sekolah (**Hasanah et al., 2020; Kusnandi, 2017**)

Kegiatan kedua yaitu pemetaan kinerja sekolah berdasarkan IASP 2020. Pada tahap ini dilakukan di sekolah masing-masing. Pemetaan kinerja SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu dilakukan pada tanggal 25 Januari 2023 di ruang aula rapat sekolah (**Gambar 2**). Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Ketua Tim PKM dan Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penggalan data dengan teknik wawancara dan telaah dokumen bersama para guru penanggung jawab setiap komponen penilaian. Pelaksanaannya dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari kelompok mutu lulusan yang didampingi oleh ibu Nurmitasari, M.Pd, proses pembelajaran didampingi oleh ibu Binti Anisaul Khasanah, M.Pd., dan mutu guru & Manajemen sekolah didampingi oleh ibu Siti Khoiriyah, M.Pd. Masing-masing kelompok bekerjasama untuk menelaah berbagai dokumen-dokumen yang memenuhi kriteria penilaian berdasarkan IASP 2020. Dari kegiatan ini dihasilkan data dalam bentuk deskripsi terkait dengan dokumen dan kinerja

sekolah pada setiap komponen pada setiap butir. Data tersebut selanjutnya akan dianalisis oleh Tim PKM sehingga akan diketahui level penilaian yang sesuai pada setiap butir pertanyaan.



Gambar 2. Pemetaan kinerja SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu

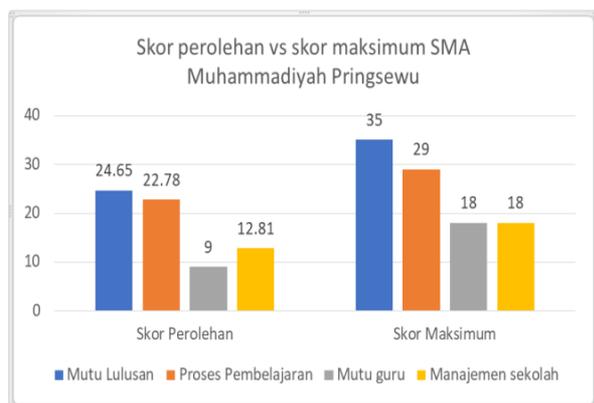
Kegiatan pemetaan kinerja sekolah juga dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu pada tanggal 25 Februari di ruang guru (**Gambar 3**). Dilakukan 1 bulan setelah kegiatan sosialisasi IASP 2020 dengan alasan untuk memberikan kesempatan kepada sekolah dalam mempersiapkan berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam pemetaan kinerja sekolah. Rangkaian kegiatan diawali dengan sambutan oleh Ketua Tim PKM, dan dilanjutkan pembukaan oleh Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu. Kegiatan berupa penggalan data dengan wawancara dan telaah dokumen pada setiap komponen. Hasilnya akan dijadikan dasar dalam memberikan penilaian atau level kinerja pada setiap butir.



Gambar 3. Pemetaan kinerja SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu

Kegiatan ketiga yaitu sosialisasi hasil pemetaan kinerja sekolah kepada kepala sekolah dan guru yang dilaksanakan pada tanggal 20 - 21 Maret 2023. Kegiatan ketiga ini bertujuan untuk menyampaikan hasil analisis bersama terhadap kinerja sekolah berdasarkan instrument IASP 2020. Kegiatan berjalan

dengan lancar tanpa kendala apa pun. Kinerja sekolah dipetakan menjadi 4 komponen yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah. Berdasarkan hasil analisis terhadap telah dokumen serta wawancara bersama guru dan juga karyawan SMA didapatkan perbandingan skor perolehan dengan skor maksimum untuk masing-masing komponen dapat dilihat pada Gambar 4.



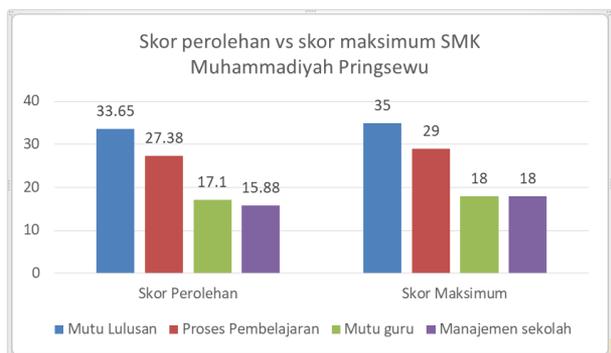
Gambar 4. Skor perolehan vs skor maksimum SMA

Nampak bahwa perolehan skor kinerja untuk masing-masing komponen masih jauh dari skor maksimum. Nilai akreditasi tidak hanya didasarkan pada perolehan nilai komponen yang menyumbangkan 85% saja, tetapi juga ada penilaian lain yang memberikan sumbangan sebesar 15% yaitu Indeks Pemenuhan Relatif (IPR). Berdasarkan hasil analisis terhadap IPR, SMA Muhammadiyah Pringsewu mendapatkan skor IPR sebesar 86,11. Berdasarkan Gambar 4 diperoleh total skor komponen sebesar 69,24. Dari skor IPR diperoleh nilai 15% dari 86,11 yaitu 12,92 dan dari skor komponen diperoleh nilai 85% dari 69,24 yaitu 58,85 sehingga jika dijumlahkan antara nilai IPR dan komponen diperoleh nilai akhir akreditasi sebesar 71,77. Jika dikonversikan pada peringkat akreditasi maka perolehan peringkat akreditasi untuk SMA Muhammadiyah Pringsewu yaitu cukup (C). Oleh sebab itu, sekolah perlu untuk memperbaiki kinerja pada setiap komponen. Pada komponen mutu lulusan 1) sekolah perlu secara konsisten mendokumentasikan hasil karya siswa/produk siswa dalam portofolio, sehingga perkembangan keterampilan mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, dan memecahkan masalah dapat terbaca dengan baik; 2) keikutsertaan siswa dalam berbagai lomba bidang akademik dan non akademik, baik di tingkat lokal, nasional, ataupun internasional; 3) Sekolah perlu melakukan survey kepuasan *stakeholders* (orang tua, perguruan tinggi) terhadap mutu lulusan secara berkala setiap satu tahun sekali.

Pada komponen proses pembelajaran 1) guru perlu untuk menyusun program remedial/ pengayaan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai strategi yang mencakup rencana waktu (jadwal), metode pelaksanaan, materi remedial; 2) guru juga perlu untuk melakukan analisis pencapaian kompetensi untuk setiap masing-masing siswa serta didokumentasikan secara baik. Pada komponen mutu guru 1) guru perlu melakukan evaluasi dan refleksi diri terhadap perkembangan kompetensi untuk perbaikan kinerja secara berkala dan didokumentasikan dengan baik; 2) guru perlu memodifikasi strategi, model, metode, teknik, dan media pembelajaran inovatif dan kreatif dengan merancang pembelajaran dengan diskusi, tanya jawab, penugasan, simulasi, praktik, pembelajaran proyek, *problem based learning*, penggunaan teknologi informasi, penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. 3) guru juga dapat menggunakan media yang bervariasi seperti PPT, video, gambar, bagan, artikel, alat peraga.

Guru juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam prosesnya. Pada komponen manajemen sekolah 1) Sekolah perlu untuk mengembangkan visi misi sekolah dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, sebaiknya sekolah mengembangkan visi misi sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah. sekolah juga perlu untuk mensosialisasikan visi kepada seluruh warga sekolah, sosialisasi menggunakan media yang bervariasi serta terbuka dan dapat dibaca oleh khalayak umum. Sebaiknya pelaksanaan program untuk mengimplementasikan visi dilaporkan secara berkala, sekolah juga perlu untuk melakukan evaluasi terhadap pencapaian visi sekolah dengan menggunakan instrumen tertentu. Sekolah juga perlu untuk memberikan rekomendasi terhadap hasil evaluasi untuk perbaikan visi berikutnya; 2) Kepala sekolah hendaknya menyusun perencanaan program supervisi akademik yang mencakup jadwal pelaksanaan, instrument, dan penugasan supervisor. Kemudian melaksanakannya untuk seluruh guru yang ada di sekolah. Kegiatan supervisi akademik sebaiknya dilaporkan sehingga dapat diketahui guru untuk selanjutnya dapat digunakan untuk peningkatan kinerja guru; 3) Kepala sekolah sebaiknya melakukan penilaian kinerja bagi seluruh guru dan tenaga kependidikan secara berkala. Hasil dari penilaian kinerja dilaporkan kepada yang bersangkutan untuk menjadi pertimbangan perbaikan kinerja kedepan. Penilaian kinerja sebaiknya diiringi dengan pemberian penghargaan/ sanksi; 4) Sekolah perlu melakukan evaluasi diri secara berkala. Hal ini dapat dilakukan oleh tim penjaminan mutu sekolah yang sudah dibentuk oleh kepala sekolah. Evaluasi diri tersebut sebaiknya digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan RKAS. Berbeda dengan hasil

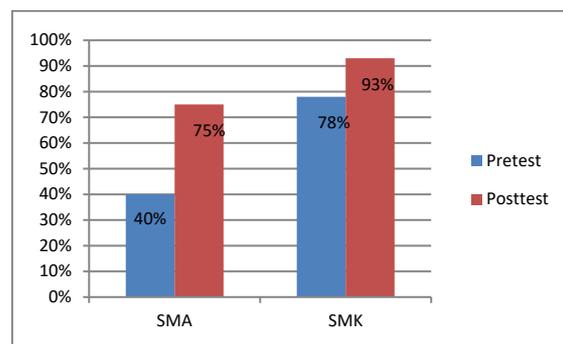
analisis terhadap telaah dokumen serta wawancara bersama guru dan karyawan SMK Muhammadiyah Pringsewu didapatkan perbandingan skor perolehan dengan skor maksimum untuk masing-masing komponen dapat dilihat pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Skor perolehan vs skor maksimum SMK

Skor kinerja untuk masing-masing komponen hampir mendekati skor maksimum. Nilai akreditasi tidak hanya didasarkan pada perolehan nilai komponen yang menyumbang 85% saja, tetapi juga ada penilaian lain yang memberikan sumbangan sebesar 15% yaitu Indeks Pemenuhan Relatif (IPR). Berdasarkan hasil analisis terhadap IPR, SMK Muhammadiyah Pringsewu mendapatkan skor IPR sebesar 97,22. Berdasarkan Gambar 5 diperoleh total skor komponen sebesar 94,02. Dari hasil skor pada IPR maka diperoleh nilai 15% dari 97,22 yaitu 14,58 dan nilai dari komponen yaitu 85% dari 94,02 yaitu 79,92. Sehingga nilai akhir akreditasi sebesar 94,50. Jika dikonversikan pada peringkat akreditasi maka perolehan peringkat akreditasi untuk SMK Muhammadiyah Pringsewu yaitu unggul (A). Oleh sebab itu, rekomendasi yang diberikan adalah sekolah perlu untuk melakukan pengajuan reakreditasi agar peringkat akreditasi sekolah dapat meningkat dari B menjadi A. Hasil assessment menunjukkan nilai yang dicapai SMK Muhammadiyah Pringsewu lebih baik dibandingkan dengan SMA Muhammadiyah Pringsewu, hal ini dikarenakan kesiapan SMK Muhammadiyah Pringsewu dari segi dokumen serta sarana dan prasarana yang dimiliki SMK lebih unggul dibandingkan SMA sehingga pendampingan akreditasi sesuai IASP 2020 sangat diperlukan agar dapat dijadikan gambaran kedua sekolah tersebut mengenai langkah selanjutnya yang akan dilakukan terkait pengajuan akreditasi di sekolah masing-masing.

Tahap evaluasi bertujuan mengetahui kebermanfaatan program pengabdian kepada masyarakat terhadap SMA dan SMK Muhammadiyah Pringsewu Lampung. berdasarkan hasil pretest dan posttest menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman mitra terhadap instrument IASP 2020 ([Gambar 6](#)).



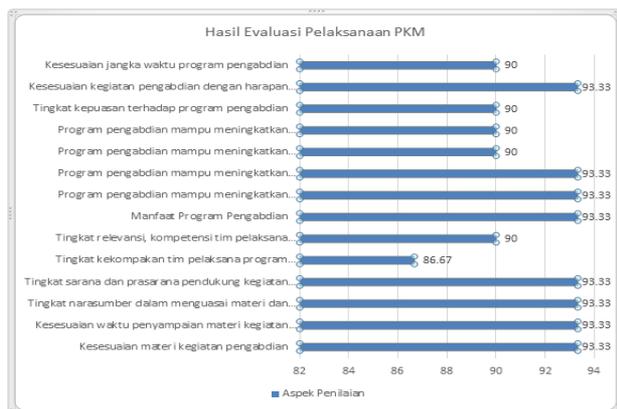
Gambar 6. Hasil pretest dan posttest pelaksanaan PKM

Berdasarkan [Gambar 6](#) menunjukkan bahwa pada SMA awalnya kurang memahami tentang instrumen IASP 2020 dan setelah dilakukan sosialisasi terkait hal tersebut pemahaman guru-guru di SMA Muhammadiyah Pringsewu meningkat sebesar 35%. Berbeda dengan SMK, dari hasil pretest SMK Muhammadiyah Pringsewu menunjukkan bahwa guru-guru di SMK sudah instrument IASP 2020 dan setelah dilakukan sosialisasi SMK mendapatkan penguatan kembali sehingga pemahaman guru-guru SMK meningkat sebesar 15%.

Selain memberikan pretest dan posttest pada tahap ini mitra juga diberi angket evaluasi dengan aspek yang dinilai yaitu kesesuaian materi kegiatan PKM, kesesuaian waktu penyampaian materi PKM, penguasaan materi dari narasumber, sarana dan prasarana pendukung kegiatan, kekompakan tim pelaksana PKM, relevansi kompetensi tim PKM, manfaat program pengabdian, kebermanfaatan PKM bagi peningkatan pengetahuan guru tentang mutu lulusan, peningkatan pengetahuan guru tentang proses pembelajaran, peningkatan pengetahuan guru tentang mutu guru, peningkatan pengetahuan guru tentang manajemen sekolah, tingkat kepuasan program PKM, kesesuaian kegiatan PKM dengan harapan peserta, dan kesesuaian jangka waktu PKM dengan rata-rata skor 91,66 ([Gambar 7](#)). Ini berarti bahwa peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan penilaian sangat baik terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan refleksi dengan memberikan pertanyaan pemantik secara lisan setelah kegiatan PKM. Hasil dari refleksi menunjukkan diperoleh bahwa (1) Peserta jadi lebih memahami bagaimana menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai, media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Peserta juga mengatakan bahwa ada banyak hal yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran setelah mempelajari instrument IASP 2020; (2) konsep-konsep yang penting dan akan terus dilakukan yaitu disiplin menjalankan tugas sesuai tupoksi, tertib dalam

melakukan administrasi, terus berusaha menjadi guru yang berkualitas; (3) penyusunan program secara sistematis mendokumentasikannya akan mempermudah proses akreditasi.



Gambar 7. Hasil evaluasi pelaksanaan PKM

Berdasarkan hasil pretest, posttest, hasil angket evaluasi, dan refleksi menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mendokumentasikan setiap kegiatan untuk mendukung akreditasi sesuai dengan instrumen IASP 2020 menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan pada tahapan sosialisasi melalui sesi tanya jawab menunjukkan 1) banyak guru yang kurang memahami bahwa kegiatan yang dilakukan harus didokumentasikan tidak hanya berupa foto namun berupa laporan kegiatan; 2) buku piket yang ada di sekolah belum menunjukkan mutu lulusan; 3) RPP guru belum didokumentasikan dengan baik. Kemudian pada tahapan pemetaan yang didasarkan dengan telaah dokumen yang telah dikumpulkan oleh sekolah, baik SMA maupun SMK mengumpulkan dokumen yang sudah dipilah-pilah sesuai dengan 4 komponen akreditasi IASP 2020. Buku piket sudah disesuaikan dengan instrumen pada mutu lulusan, RPP sudah dikumpulkan menjadi satu bendel, kegiatan-kegiatan yang belum ada laporannya mulai dibuat laporannya walaupun belum semua kegiatan baik kegiatan prestasi siswa maupun kegiatan internal sekolah seperti ekstrakurikuler. Menurut Adi (2018) terdapat hubungan langsung antara evaluasi akreditasi dengan kinerja guru di sekolah, sehingga kegiatan akreditasi secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja guru yang mana ditargetkan memperoleh penilaian terbaik sesuai instrumen akreditasi yang digunakan. Dengan demikian diperlukan adanya pendampingan terkait akreditasi sesuai instrumen yang digunakan yaitu IASP 2020. Kegiatan pelatihan dan pendampingan akreditasi memberikan dampak positif bagi kesiapan sekolah dalam menyongsong suksesnya proses visitasi dan diperolehnya hasil penilaian sesuai dengan diharapkan (Herianto et al., 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa pemahaman mitra terhadap instrumen IASP 2020 meningkat sebesar 35% pada SMA Muhammadiyah Pringsewu dan sebesar 15% pada SMK Muhammadiyah Pringsewu. Keterampilan mitra dalam mendokumentasi semua kegiatan yang berkaitan dengan instrumen akreditasi sangat baik pada SMK Muhammadiyah Pringsewu yang ditunjukkan dari nilai hasil telaah dokumen sebesar 94,50 dan cukup baik pada SMA Muhammadiyah Pringsewu dengan nilai hasil telaah dokumen sebesar 71,77. Hasil penilaian pada SMA Muhammadiyah menunjukkan bahwa pemetaan kinerja sekolah berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 sangat dibutuhkan oleh sekolah – sekolah yang masih dalam peringkat akreditasi B, terlebih lagi peringkat akreditasi yang diperoleh sekolah merupakan peringkat perpanjangan yang diberikan oleh BANSM, sehingga dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kinerjanya untuk menghadapi akreditasi. Hasil nilai yang diperoleh SMK dapat meningkatkan rasa percaya diri sekolah untuk mereakreditasi sekolahnya menuju peringkat akreditasi unggul (A).

Adapun keterbatasan dalam PKM adalah hasil pemetaan kinerja guru hanya terbatas pada telaah dokumen dan wawancara kepada guru. Sedangkan penilaian pada IASP 2020 meliputi pada 1) wawancara guru, kepala sekolah, stakeholder, murid, dan lulusan; 2) telaah dokumen; 3) observasi. Selain itu mitra juga belum mengisi instrumen IASP 2020 sebagai penilaian diri terhadap kinerjanya. Adapun untuk pengabdian berikutnya dapat melengkapi aspek penilaian mungkin pada tahap observasi dan wawancara dengan murid serta memberikan kesempatan kepada mitra untuk mengisi instrumen IASP 2020 untuk dijadikan tolak ukur sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah yang telah mendanai seluruh kegiatan program Hibah RisetMu Batch 6 skema Pengmas dan memberikan kesempatan kepada kami untuk mengembangkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, U. (2018). Hubungan Evaluasi Akreditasi Dan Iklim Organisasi Dengan Motivasi Dan Kinerja Guru Di Kecamatan Sintang. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 146–159. <https://doi.org/10.31932/jpk.v3i2.256>
- Didin, A. (2018). Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 1–8. <https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/1922>

- Fauzi, A., & Nugroho, R. H. (2020). *Manajemen Kinerja*. Surabaya: Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/books?id=hMjjDwAAQBAJ>
- Haris, P. I. (2016). *Indeks Kinerja Sekolah: Konsep dan Aplikasi Pengukuran Kemandirian Mutu dan Inovasi Pengelolaan Sekolah*. Yogyakarta: Samudra Biru. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/640/IND-EKS-KINERJA-SEKOLAH.pdf>
- Hasanah, E. (2021). Best practice penjaminan mutu lulusan berbasis iasp 2020 di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 178–190. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p178>
- Hasanah, E., Purnawan, P., Kwat, K., & Hamidun, E. (2020). Pelatihan penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi di smk muhammadiyah 2 bantul. *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 799–806. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/5152>
- Herianto, E., Rispawati, R., Dahlan, D., & Alqardi, B. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Tentang Persiapan Akreditasi dan Dampaknya Bagi Kesiapannya dalam Menyongsong Akreditasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 509–516. <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i4.1568>
- Khusni, A., & Saifuddin, Z. (2021). Respons dan Minat Masyarakat terhadap Madrasah Terakreditasi A. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 6(1), 1–20. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/3627>
- Kogoya, W., & Uruwaya, H. (2022). Pendampingan Penggunaan Iasp2020 Untuk Meningkatkan Kelayakan Akreditasi Sekolah Di Sma Yppk Asisi Sentani Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.59818/jpm.v2i1.182>
- Kusnandi, K. (2017). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 107–118. <https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/942>
- Malik, A., Nyoto, A., Arismunandar, Susetyo, B., Anjaya, C., Marjuki, Maskuri, Muchlas, Nur, M., Sayuti, M., Yusro, M., Surapranata, S., Soetantyo, S. P., & Tonaruddin, T. (2020). *Pedoman_Akreditasi_Sm_2020_06_02*. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. <https://bansm.kemdikbud.go.id/unduh/get/80>
- Nalenan, J. S., & Seran, Y. (2023). Workshop Manajemen Sekolah Berbasis Akreditasi Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 di SMK Katolik Kefamenanu. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01), 20–26. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i01.6798>
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. Sukabumi: CV Jejak. <https://books.google.co.id/books?id=d7VsDwAAQB A.J&>
- Prihantoro, A., & Setiawati, F. A. (2023). Keberhasilan Pendampingan Akreditasi Satuan PAUD Sejenis: Penelitian Kasus Tunggal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6895–6906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4007>
- Sarwati, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Menyiapkan Dokumen Akreditasi Madrasah Iasp 2020 Melalui Pembimbingan Intensif Terprogram (Pinter) Di Ma Nu Gesi Kabupaten Sragen. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 273–279. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i3.1558>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., Hrp, S. A. F., & Pasaribu, K. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3840–3848. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1068>
- Tundreng, S., & Halidin, H. (2023). Katalisasi Penjaminan Mutu Lulusan Berbasis Iasp 2020 Pada Satuan Pendidikan di Buton Tengah. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(1), 181–186. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i1.122714>
- Zaelani, M., & Nuraeni, H.A. (2022). Implementasi IASP 2020 guna membangun budaya mutu di SD Muhammadiyah 3 Parung Serab. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 2993–2998. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1870>
- Zulnika, Z. (2017). Pengaruh Akreditasi Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Kopang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2(2), 222–227. <https://doi.org/10.29303/jipp.v2i2.66>